

**PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP Q.S. HŪD (11):121-
123 DAN RELEVANSINYA DENGAN KRISIS
SPIRITAL MANUSIA KONTEMPORER**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Abdulloh Basith

NIM : 18105030103

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1514/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : "PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP Q.S. HUD (11) AYAT 121-123 DAN RELEVANSINYA DENGAN KRISIS SPIRITAL MANUSIA KONTEMPORER"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLOH BASITH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030103
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7b80a7c4f0



Pengaji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a727b615c26



Pengaji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a484eb15ab6



Yogyakarta, 14 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7cc8da13e4

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: ushuluddin@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal: Skripsi

Lampiran: -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta,

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Abdulloh Basith
NIM	:	18105030103
Judul	:	Penafsiran HAMKA terhadap Q.S Hud (11):121-123 dan Relevansinya dengan Krisis Spiritual Manusia Kontemporer

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memeroleh gelar strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
Pembimbing

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Abdulloh Basith
NIM	:	18105030103
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Penafsiran HAMKA terhadap Q.S Hud (11):121-123 dan Relevansinya dengan Krisis Spiritual Manusia Kontemporer merupakan hasil karya tulis pribadi dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi serta materi yang dipublikasi oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
Yang menyatakan



Abdulloh Basith
18105030103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

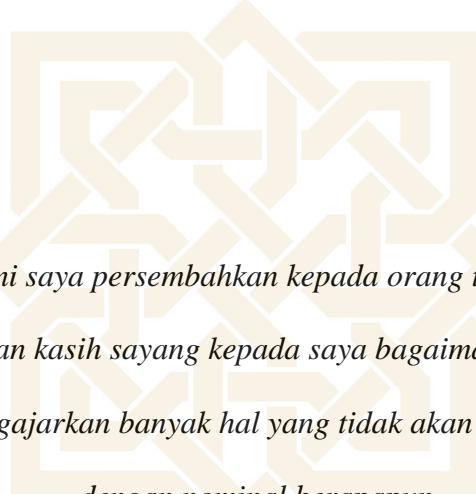


“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia” (H.R Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada orang tua saya yang tidak ada hentinya memberikan kasih sayang kepada saya bagaimanapun kondisinya dan tanpa pamrih. Mengajarkan banyak hal yang tidak akan pernah dapat dihargai dengan nominal berapapun.

Tidak lupa juga saya persembahkan kepada seluruh guru-guru saya yang mengajarkan banyak ilmu serta sabar dan ikhlas menghadapi murid seperti saya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi lafaz-lafaz Arab dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (22/01/1988) No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Śād	§	es titik di bawah
ض	Dād	ɖ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	z̄	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ’ ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap sebab *tasydīl* ditulis rangkap:

متعلق	<i>ditulis</i>	<i>muta 'allaq</i>
همة	<i>ditulis</i>	<i>himmah</i>

C. *Tā'* marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis “h”:

زهرة	<i>ditulis</i>	<i>zahrah</i>
عزلة	<i>ditulis</i>	<i>'uzlah</i>

2. Bila dihidupkan karena terangkai dengan kata lain, maka ditulis “t”:

رحمة الله	<i>ditulis</i>	<i>rahmatullah</i>
زكاة المال	<i>ditulis</i>	<i>zakātul-māl</i>

D. Vokal pendek

—○— (fathah) ditulis “a” contoh حَرَجٌ ditulis *kharaja*

—♀— (kasrah) ditulis “i” contoh فَرَحٌ ditulis *fariha*

—ُ— (dammah) ditulis “u” contoh سُمِعٌ ditulis *sumi'a*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis “ā” (dengan garis di atas)

عامل ditulis ‘āmil

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis “ā” (dengan garis di atas)

يلقى ditulis *yalqā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis “ī” (dengan garis di atas)

قدیم ditulis *qadīm*

4. Dammah + wau mati, ditulis “ū” (dengan garis di atas)

شروط ditulis *syuriūt*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis “ai”

بِنَمَا ditulis *bainamā*

2. Fathah + wau mati, ditulis “au”

قَوْمٌ ditulis *qaum*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof.

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعْمَتْ ditulis *u'immat*

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila qamariyah maka ditulis al-

الْحَدِيثُ ditulis *al-hadīs*

الْكَرَامُ ditulis *al-kirām*

2. Bila syamsiyah maka ditulis sama dengan qamariyah.

السَّخَاءُ ditulis *al-sakhā*

السَّلَامُ ditulis *al-salām*

I. Huruf besar

Disesuaikan dengan EYD

J. Kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

أَهْلُ الْقُرْيَةِ ditulis *Ahl al-qaryah*

ذُو الْعُقُولِ ditulis *Zawi al-'uqūl*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “*Penafsiran HAMKA terhadap Q.S Hud (11):121-123 dan Relevansinya dengan Krisis Spiritual Manusia Modern*”. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kondisi dunia dewasa ini yang mana banyak kerusakan yang terjadi akibat ulah manusia. Rakus dan tamak menjadi alasan utama sehingga banyak didapatkan kejahatan dan kriminalitas yang dilakukan. Berbagai krisis pada akhirnya banyak dialami oleh manusia dewasa ini, dari mulai krisis lingkungan, krisis ekonomi hingga krisis keuangan. Krisis-krisis tersebut diduga merupakan manifestasi dari krisis spiritual yang dialami oleh manusia, sehingga muncul banyak problematika yang dialami oleh manusia saat ini.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan model pemikiran HAMKA khususnya pada penafsirannya atas Q.S. Hud (11):121-123 dan kemudian menganalisa pemikiran atau penafsiran tokoh dan tema yang dibahas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran HAMKA terhadap Q.S. Hud (11):121-123 menyebutkan bahwa sejauh manusia melangkah tidak akan lepas dari pengawasan Allah SWT, dan Allah SWT adalah penentu hasil akhir dari usaha-usaha yang manusia lakukan. Menurut analisa penulis HAMKA dalam penafsirannya atas ayat-ayat tersebut selalu menekankan keterbatasan manusia pada pengetahuan dan usahanya, kemudian juga menekankan posisi manusia adalah sebagai hamba di dunia ini dan selayaknya juga berserah diri pada keputusan Tuhan. Kemudian penafsiran tersebut relevan terhadap kondisi krisis spiritual manusia saat ini yang cenderung materialistik dan menganggap hasil hidupnya ditentukan penuh oleh usahanya sendiri. Penafsiran tersebut kemudian menawarkan solusi untuk problematika yang seringkali dihadapi oleh manusia modern. Konsep penghambaan dan sikap berserah diri kepada Tuhan dianggap mampu mengembalikan sisi spiritual manusia saat ini. Hal itu dapat mengontrol sifat rakus dan tamak yang dimiliki oleh manusia, sehingga kerusakan-kerusakan yang sudah menjamur di dunia ini dapat dicegah dan ditangani dengan baik.

Kata Kunci: Krisis, HAMKA, Spiritual, *Tafsīr Al-Azhār*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنقذنا بنور العلم من ظلمات الجهلة، وهدانا بالإستبصار به من الوقوع في عمى الصلاة، ونصب لنا من شريعة محمد صلى الله عليه وسلم وأوضح دلالة، وكان ذلك من أفضل ما منّ به من النعم الجزيلة والمنح الجليلة وأناله

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa berupa skripsi yang berjudul “*Penafsiran HAMKA terhadap Q.S Hud (11):122-123 dan Kaitannya dengan Krisis Spiritual Manusia Modern*”. Salawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia, dan kasih sayangnya tidak pernah berhenti tanpa pamrih kepada seluruh umatnya.

Penulisan dan penelitian ini tidak akan berarti dan mungkin tidak selesai tanpa bantuan dari orang-orang di sekitar penulis. Bantuan tersebut berupa dukungan, motivasi, arahan, nasehat dan bimbingan. Maka penulis selayaknya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, almarhum bapak Mohammad Sahli dan Ibu Diah Nuraini yang senantiasa tidak pernah menyerah membimbing, memberikan dorongan semangat dan nasehat-nasehatnya kepada penulis.
2. Kepada kakak-kakak, Achmad Najib, Achmad Syauqi Mutho'i, Ubaidillah Wasi', Isnaeni Noor Khasanah, Niezah Junaita yang tidak pernah berhenti

memberikan kasih sayang, semangat dan bercandaan yang membuat penulis lebih hidup.

3. Prof. Noorhaidi, S.Ag, M.A. M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Subkhani Kusuma Dewi M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
6. Ibu Aida Hidayah S.Th.I., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan proses penulisan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
7. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat akademik, dorongan semangat dan mengajar sepanjang perkuliahan.
8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir tanpa terkecuali yang telah sabar dan ikhlas memberikan pelajaran selama perkuliahan, semoga ilmu selama berkuliah bermanfaat bagi penulis dan masyarakat, Amin.
9. Bapak dan Ibu segenap keluarga Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Kepada sahabat-sahabat penulis Luthfi Aziz, Alfian Setya Azizi dan Muhammad Rifki Nurfauzi sebagai teman seperjuangan selama berkuliahan maupun di luar perkuliahan yang juga memberikan dorongan semangat.
11. Kepada seluruh teman-teman prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.
12. Kepada nama-nama yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga memiliki jasa yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik secara pengolahan data maupun teknik penulisannya. Maka penulis sangat terbuka akan kritik dan saran yang diberikan oleh pembaca agar penulis mampu mengembangkan karya-karya ilmiah di kemudian hari. Penulis juga akan mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan. Pada akhir kata pengantar ini, semoga Allah SWT selalu mengampuni dosa-dosa kita dan semoga kita senantiasa diberikan rasa syukur yang tiada habisnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Penulis

Abdulloh Basith

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II BIOGRAFI HAMKA	22
A. Riwayat Hidup	22
B. Karya-Karya HAMKA.....	40
C. Sekilas Tentang <i>Tafsir Al-Azhār</i>	46
BAB III KRISIS SPIRITAL MANUSIA KONTEMPORER	58
A. Konsep Krisis Spiritual	58
B. Krisis Spiritual Manusia Modern	78
C. Dampak-Dampak Krisis Spiritual Manusia Modern	87
BAB IV ANALISIS TAFSIR HAMKA TERHADAP Q.S. HŪD (11):121-123 TERHADAP KRISIS SPIRITAL MODERN.....	100

A. Analisis <i>Tafsīr Al-Azhār</i> , Q.S. Hūd (11):121, Krisis Spiritual dan Teori <i>Id</i>	100
B. Analisis <i>Tafsīr Al-Azhār</i> , Q.S. Hūd (11):122, Krisis Spiritual dan Teori <i>Ego</i>	107
C. Analisis <i>Tafsīr Al-Azhār</i> , Q.S. Hūd (11):123, Krisis Spiritual dan Teori <i>Superego</i>	114
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
CURRICULUM VITAE.....	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah SWT yang dibawa oleh malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'ān juga merupakan sumber ajaran utama di dalam agama Islam dan telah terbukti kebenarannya secara ilmiah.¹ Maka dari itu, Al-Qur'ān telah menjadi pedoman dan sumber primer bagi kehidupan umat Islam di seluruh dunia. Di dalam Al-Qur'ān termuat petunjuk dan pengetahuan yang luas sehingga dapat menjadi tuntunan bagi manusia kepada jalan yang benar.

Petunjuk-petunjuk dan luasnya pengetahuan yang termuat di dalam Al-Qur'ān itu tidak serta-merta mudah untuk dipahami sehingga dapat dicerna dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Amroeni Drajat bahwa problematika memahami Al-Qur'ān ada pada keterbatasan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh manusia. Terlebih lagi bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'ān adalah bahasa Arab, yang mana tidak semua manusia umat Islam sekalipun dapat memahami dan mengucapkan bahasa Arab dengan baik dan benar. Bahkan orang Arab

¹ Ajahari, *Ulumul Qur'an: Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 1.

sekalipun—yang notabene mampu berbahasa Arab dengan semestinya—belum sepenuhnya mampu menangkap pesan-pesan Allah SWT yang terkandung di dalam Al-Qur’ān, dikarenakan banyaknya bahasa-bahasa yang tak lazim digunakan oleh orang-orang Arab itu sendiri.²

Dewasa ini, umat manusia tidak perlu khawatir atau cemas dengan kesusahan memahamai kitab suci Al-Qur’ān. Pasalnya, kesadaran para sahabat setelah Nabi SAW wafat dan para ulama setelahnya muncul atas rumitnya memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur’ān. Sehingga mereka membuat patokan-patokan dan batasan-batasan dalam memahami Al-Qur’ān. Terlebih ekspansi agama Islam dalam segi wilayah dan ajaran semakin meningkat, dan tentunya tuntutan pemahaman atas Al-Qur’ān juga semakin mendesak. Usaha dan jerih payah para ulama kemudian telah membawa hasil, sehingga muncul berbagai keilmuan dan cabangnya yang berfungsi untuk mengungkap makna-makna tersurat maupun tersirat di dalam Al-Qur’ān.³

Salah satu dari banyaknya keilmuan yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur’ān adalah ilmu tafsir. Allah berfirman dalam Q.S. Ṣād (38):29 yang berbunyi:

كِتَبٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ بُرَأْكُ لِيَدَبَرُوا أَيْتَهُ وَلَيَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

² Amroeni Drajet, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 2.

³ Amroeni Drajet, *Ulumul Qur'an*, hlm. 4.

Artinya; “(*Al-Qur’ān ini adalah*) *kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad)* *yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*”⁴

Ayat di atas dengan jelas menerangkan bahwa salah satu fungsi diturunkannya Al-Qur’ān adalah agar umat manusia ini merenungi (*mentadaburi*) ayat-ayat dalam Al-Qur’ān. Ditambah lagi di akhir ayat terdapat kata *ulū al-albāb* yang berarti orang-orang yang berakal sehat atau orang-orang yang berpikir jernih. Ayat ini juga menjadi *embrio* dari *gīrah* para pemikir Islam—termasuk pada zaman Nabi SAW hingga saat ini—sehingga memunculkan kajian ilmu tafsir Al-Qur’ān yang terus berkembang hingga saat ini.

Ilmu tafsir sendiri memiliki peran penting dalam perkembangan ulumul Qur’ān. Ia merupakan satu sub keilmuan dalam ilmu-ilmu Al-Qur’ān (*ulūm al-Qur’ān*) yang membahas interpretasi makna pada ayat-ayat Al-Qur’ān. Menurut al-Žahabī, ilmu tafsir adalah ilmu yang menghimpun seluruh upaya manusia dalam memahami makna dalam ayat-ayat Al-Qur’ān dan menjelaskan maksud-maksudnya, dan tentunya semua itu juga terbatas pada kapasitas yang dimiliki oleh manusia.⁵

⁴ Qur'an Kemenag, *Al-Qur’ān: Q.S. Ṣād (38):29* dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/38>, diakses tanggal 02 Maret 2023.

⁵ Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *Tafsir Al-Qur’ān: Sebuah pengantar* terj. M. Nur Prabowo, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 2.

Hadirnya ilmu tafsir juga berfungsi untuk menjaga keotentikan dan kebenaran mutlak Al-Qur'ān. Tujuannya adalah agar Al-Qur'ān benar-benar dipedomani oleh seluruh umat islam khususnya dan semua umat manusia pada umumnya. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa manusia memerlukan rambu-rambu jalan ketika sedang dalam perjalanan supaya selamat sampai tujuan. Begitupun dengan kehidupannya di dunia bahwa seharusnya manusia memiliki buku pedoman batasan-batasan kehidupan yang berfungsi sebagai gas dan rem pada perjalanan kehidupannya, dan buku pedoman itu adalah kitab suci Al-Qur'ān.⁶

Terlebih lagi Quraish Shihab menjelaskan bahwa kelemahan-kelemahan manusia seperti sifat egois dan ketidaktahuan akan dunia dan kehidupan selanjutnya (setelah kematian) membentuk sikap dan sifat yang serakah dan mengambil keuntungan sendiri.⁷ Hal-hal semacam itu yang akan menjerumuskan manusia pada hal-hal yang bathil, dan secara tidak sadar mereka membangun pribadi yang kering akan spiritual.

Hakikat yang melingkupi diri manusia sendiri adalah posisinya sebagai makhluk rasional yang dahaganya akan pengetahuan selalu tak pernah tercukupi

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 13.

⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 13.

dan cenderung selalu meragukan.⁸ Hal semacam itu menjadi hal positif, namun sekaligus dapat menjadi boomerang bagi manusia sendiri. Bagaimana tidak, kehausan akan pengetahuan itu kadangkala menjalar pada bagian-bagian yang tidak dapat dijangkau oleh akal manusia, seperti halnya persoalan-persoalan mistis, ruang lingkup ke-Tuhan-an, dan agama. Alhasil manusia cenderung meninggalkan sisi spiritual pada dirinya dan memilih jalur duniawi.

Menurut para ahli problem sosial yang dikutip oleh Iim Suryahim dalam jurnalnya bahwa manusia modern cenderung merasakan kehampaan, kekosongan dan merasa dirinya gagal. Hal semacam itu disebabkan oleh rasa ketidakpuasan manusia terhadap sifat duniawi seperti keinginan untuk selalu berkuasa, pencarian tak berujung pada kenikmatan hidup, dan selalu ingin mempunyai harta yang lebih.⁹ Sifat-sifat manusia yang seperti itu yang akan membawa mereka kepada kerusakan oleh sebab pencarian keduniaan yang tak berujung.

Sejalan dengan pendapat di atas, Irwanto dalam tulisan artikelnya menyatakan bahwa kegagapan manusia modern dalam menyikapi derasnya arus kemajuan teknologi zaman modern membuat masyarakat saat ini cenderung kehilangan jati dirinya serta mengalami kekosongan dan kegersangan pada sisi ruang spiritualitasnya. Hal itu menyebabkan manusia modern mengambil sikap

⁸ Hubertus Hia, “Problem Dunia Ilmiah dan Krisis Spiritual”, *Jurnal Melintas*, XXXIV, Agustus 2018, hlm. 187.

⁹ Iim Suryahim, “Dzikir dan Krisis Manusia Modern”, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, I, September 2020, hlm. 40.

hedonisme, kapitalisme, dan materialisme.¹⁰ Sehingga berujung pada pencarian keduniaaan yang sebenarnya banyak yang tidak diketahui olehnya.

Di dalam Q.S. Hūd (11):123 Allah berfirman:

وَإِلَهٌ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاغْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا
رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Milik Allah-lah (*pengetahuan tentang*) yang gaib (*di*) langit dan (*di*) bumi. Kepada-Nyalah segala urursan dikembalikan. Maka, sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Ayat di atas seakan-akan menjawab kehausan manusia terhadap pencarian yang berlebihan terhadap keduniaan, artinya banyak sekali rahasia yang disimpan oleh Allah SWT di seluruh alam semesta ini dan tidak akan diketahui oleh manusia. Fenomena kekosongan dan kehampaan manusia modern pada sisi spiritualnya menjadi menarik untuk dibahas. Keadaan semacam ini tidak boleh dibiarkan terus menerus menjalar dalam jiwa manusia, sehingga dapat menyebabkan kemunduran kualitas yang ada pada diri manusia tersebut, dan menjadi sulit bagi mereka untuk terus melanjutkan hidup.

¹⁰ Irwanto, “*Memaknai Krisis Manusia Modern*” dalam <https://ibtimes.id/memaknai-krisis-spiritual-manusia-modern/> diakses tanggal 02 Maret 2023.

¹¹ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'ān: Q.S. Hūd (11):123*, dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/38>, diakses tanggal 02 maret 2023.

Problematika manusia modern mengenai dimensi spiritualnya menjadi menarik untuk dibahas, problem seperti ini jarang dibahas sebagai sebab atas kerusakan alam, problem sosial dan kemunduran kualitas individu manusia, terlebih lagi penulis mencoba untuk melihat dari kacamata keilmuan tafsir dan dengannya pula penulis berharap menemukan solusi. Di dalam tulisan ilmiah ini, penulis mencoba membedah ayat di atas dengan kacamata *Tafsīr al-Azhār* karya HAMKA sehingga kita dapat mengetahui makna dan pesan apa yang terkandung di dalam ayat itu, dan mengaitkannya dengan krisis spiritual manusia modern.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka telah ditemukan fokus penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran HAMKA terhadap Q.S. Hūd (11):121-123 dalam kitab *Tafsīr al-Azhār*?
2. Bagaimana korelasi atau kaitannya antara penafsiran HAMKA terhadap Q.S. Hūd (11):121-123 dan krisis spiritual manusia era modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran HAMKA terhadap Q.S. Hūd (11):121-123.
2. Untuk mengetahui kaitan dan korelasi antara penafsiran HAMKA terhadap Q.S. Hūd (11):121-123 dan krisis spiritual pada era modern.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan pengetahuan bagi setiap pembacanya.
 - b. Menambah wawasan keilmuan Islam tentang makna dari penafsiran yang sejalan dan mampu menjadi solusi atas fenomena krisis spiritual pada era modern.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai kontribusi dalam perkembangan khazanah *ulūm al-Qur'ān* (ilmu-ilmu Al-Qur'ān).
 - b. Sebagai *problem solver* (solusi) atas fenomena krisis spiritual yang terjadi pada era modern sehingga manusia jauh dari perasaan gelisah, hampa, dan kosong yang dapat menyebabkan kehidupan manusia berada dalam kemunduran.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian tentunya banyak tahap yang harus peneliti lakukan dalam penelitiannya, salah satunya adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah satu tahap yang harus dilewati oleh peneliti yang bertujuan untuk menjelaskan perbedaan dengan karya-karya ilmiah dalam bentuk apapun yang memiliki relevansi terhadap topik yang dibahas oleh penyusun penelitian, sehingga kebenaran dan keakuratan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam hal ini penyusun memiliki judul penelitian “*Penafsiran HAMKA Terhadap Q.S. Hūd (11):121-123 dan Relevansinya dengan Krisis Spiritual Manusia Modern*”. Kajian penafsiran tokoh tafsir dalam Al-Qur’ān bukanlah hal yang baru dalam dunia karya tulis ilmiah. Sejauh pencarian penulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki topik pembahasan relevan dengan tema besar yang diusung oleh penulis. Penjelasannya sebagai berikut:

Buku berjudul “*Psikologi Agama*” karya Muh Mawangir. Buku ini secara umum membahas kondisi psikologi manusia beragama, meliputi gejala-gejala jiwa manusia yang mempunyai relasi dengan kehidupan beragamanya.¹² Buku ini juga membahas sejarah hubungan manusia dengan agama, agama dan kesehatan mental serta hal-hal lain yang memiliki relevansi dengan kondisi jiwa manusia beragama.¹³ Pada bab terakhir buku ini membahas tentang fungsi beragama dalam kehidupan yang berimplikasi pada pencegahan terhadap krisis modernisasi termasuk krisis spiritual manusia modern.¹⁴

Buku berjudul “*Islam and The Plight of Modern Man*” karya Seyyed Hossein Nasr yang telah diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin menjadi Islam dan Nestapa Manusia Modern. Buku ini banyak membahas tentang krisis lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia-manusia masa kini yang bernama modernisasi

¹² Muh Mawangir, *Psikologi Agama*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), hlm. 2.

¹³ Muh Mawangir, *Psikologi Agama*, hlm. 25-41.

¹⁴ Muh Mawangir, *Psikologi Agama*, hlm. 81-85.

tekonologi. Nasr menjelaskan dalam buku ini yang menjadi dasar penyebabnya adalah manusia modern telah mengalami krisis spiritual, sehingga ia lupa darimana berasal dan cenderung memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa melihat dampak yang disebabkan oleh perilakunya. Lebih lanjut dalam buku ini, Nasr memberikan contoh berupa Islam sebagai tawaran atas terjadinya berbagai krisis yang terjadi pada masa modern, yang mana krisis-krisis itu bermuara pada krisis spiritual yang dialami oleh manusia modern.¹⁵

Buku berjudul “*Falsafe Akhlak*” karya Murtadha Muthahhari yang kemudian telah diterjemahkan oleh Faruq Bin Dhiya menjadi *Falsafah Akhlak*. Buku ini secara umum membahas tentang filosofi dari Tindakan manusia yang meliputi ego, emosi, intuisi, etika, estetika dan hakikat diri manusia. Buku ini juga memuat teori-teori akhlaki dari filsuf-filsuf dahulu seperti Plato dan Emmanuel Kant.¹⁶ Pada bab terakhir, penulis buku ini mengkritik konsep moralitas barat dan membahas tentang krisis spiritual manusia modern.¹⁷

Skripsi karya Penida Nur Apriani yang berjudul “*Analisis Ayat-Ayat Tawakal dalam Al-Qur’ān (Studi Komparatif Tafsīr al-Azhār dan Tafsīr fī Zilāl Al-Qurān)*”. Skripsi ini membahas secara global kata tawakal dalam Al-Qur’ān.

¹⁵ Seyyed Ḥusain Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Moder*, terj. Anas Mahyuddin. (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 2.

¹⁶ Murtadha Muthahhari, *Falsafah Akhlak (Struktur Kerangka Tindakan dari Ego, Emosi, Intuisi, Estetika, Teori Penyembahan dan Hakekat Diri)* terj. Faruq Bin Dhiya, (Yogyakarta: Rausyanfikr Institute, 2012), hlm. 28-34.

¹⁷ Murtadha Muthahhari, *Falsafah Akhlak*, terj. Faruq Bin Dhiya, hlm. 249-254.

Hampir seluruh ayat-ayat yang menyebutkan kata tawakal—termasuk Q.S. Hūd (11):123—ia bahas dalam skripsi ini. Lebih mengerucut lagi, ia meletakkan dua penafsiran berbeda dengan maksud mengkomparasi di antara keduanya, yaitu *Tafsīr al-Azhār* karya HAMKA dan *Tafsīr fī Zilāl Al-Qurān* karya Sayyid Qutb.¹⁸

Skripsi berjudul “*Krisis Spiritual Manusia Modern Perspektif Seyyed Hossein Nasr*” karya Atssania Zahroh. Skripsi ini membahas fenomena krisis spiritual manusia modern dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr. Skripsi ini merupakan kajian tokoh yang mana ia membahas pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang pandangannya terhadap krisis spiritual manusia modern. Lebih lanjut lagi, skripsi ini dilatarbelakangi oleh jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.¹⁹

Skripsi karya M Rouful Hadi Syarifudin yang berjudul “*Krisis Spiritual Perspektif Murtadha Muthahhari*”. Skripsi ini mengulas bagaimana intelektualis Murtadha Muthahhari memandang krisis spiritual yang melanda sebagian umat Islam. Skripsi ini juga merupakan kajian tokoh dengan membedah pemikiran Murtadha Muthahhari dalam bukunya yang berjudul *Falsafah Akhlak*.²⁰

¹⁸ Penida Nur Apriani, “*Analisis Ayat-Ayat Tawakal dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm. 5.

¹⁹ Atssania Zahroh, “*Krisis Spiritual Manusia Modern Perspektif Seyyed Hossein Nasr*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020, hlm. 4.

²⁰ M Rouful Hadi, “*Krisis Spiritual Perspektif Murtadha Mutahhari*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021, hlm. 4-5.

Skripsi berjudul “*Krisis Spiritual Masyarakat Modern dalam Perspektif Al-Qur’ān (Studi Tematik Ayat-Ayat Putus Asa dan Kontekstualisasinya)*” karya Ahmad Khadziq Asror. Skripsi ini membahas tentang krisis spiritual masyarakat modern dalam pandangan Al-Qur’ān. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode tafsir tematik, yang mana mengumpulkan ayat-ayat tentang tema putus asa kemudian menyajikan penafsiran dari beberapa tokoh tafsir Al-Qur’ān.²¹

Jurnal berjudul “*Membumikan Tasawwuf di Tengah Krisis Spiritualitas Manusia Abad Modern Pandangan Seyyed Hossein Nasr*” karya Muhammad Nabil. Jurnal membahas tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang krisis spiritual yang dialami oleh manusia pada abad modern yang tertuang pada buku berjudul “*Islam and The Plight Of Modern Man*”. Jurnal ini memiliki urgensi tasawwuf sebagai solusi dalam mengatasi krisis spiritualitas manusia di abad modern.²²

Jurnal karya Iim Suryahim yang berjudul “*Dzikir dan Krisis Spiritual Manusia Modern*”. Di dalam penelitiannya, Iim membahas bagaimana krisis spiritual terjadi pada manusia era modern dan perilaku dzikir atau penerapan dzikir sebagai solusi atas fenomena krisis spiritual manusia modern. Jurnal ini

²¹ Ahmad Khadziq Asror, “*Krisis Spiritual Masyarakat Modern dalam Perspektif Al-Qur’ān (Studi Tematik Ayat-Ayat Putus Asa dan Kontekstualisasinya)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 5-8.

²² Muhammad Nabil, “Membumikan Tasawwuf di Tengah Krisis Spiritualitas Manusia Abad Modern Pandangan Seyyed Hossein Nasr”, “*Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawwuf*”, IV, Desember 2018, hlm. 350-351.

tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis data deskriptif-kualitatif.²³

Jurnal karya Nisa Khairuni dan Anton Widyanto yang berjudul “*Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam*”. Penelitian ini membahas tentang krisis spiritual yang dialami oleh sebagian remaja di daerah Banda Aceh dan menyajikan solusi berupa penguatan kembali fungsi dan kegunaan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam.²⁴

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, peneliti hendaknya merencanakan tahap dari penelitiannya tersebut. Salah satu tahapan tersebut ialah membuat kerangka teori atau mudahnya kerangka berfikir agar penelitiannya runtut dan tidak terkesan berantakan. Kerangka teori sendiri berfungsi sebagai media mengenai penjelasan variabel-variabel yang ditentukan oleh peneliti.

Suatu penelitian ilmiah sendiri pada dasarnya memiliki esensi yang begitu mendalam. Hakikat dari penelitian ilmiah adalah sebuah proses kegiatan ilmiah yang disusun secara sistematis dan tentunya menggunakan alat atau metode dan pendekatan tertentu, serta menggunakan pisau analisis yang tajam sehingga dapat

²³ Iim Suryahim, “*Dzikir dan Krisis Manusia Modern*”, hlm. 41-44.

²⁴ Nisa Khairuni dan Anton Widyanto, “Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam”, “*DAYAH: Journal of Islamic Education*”, I, Maret 2018, hlm. 350-351.

menyingkap suatu keadaan, kemudian dapat menghubungkan antara satu keadaan dengan keadaan yang lainnya.²⁵

Dari uraian di atas, penulis menyadari bahwa setidaknya terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Pertama analisis tentang penafsiran HAMKA terhadap Q.S. Hūd (11):121-123 dan kedua tentang kaitannya dengan fenomena krisis spiritual modern. kerangka teori dari penelitian ini menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Sigmund Freud telah dikenal sebagai ilmuan sekaligus ahli dalam bidang psikologi. Hampir seluruh karya-karya yang ia ciptakan tidak pernah keluar dari koridor cabang ilmu psikologi, seperti “*The Interpretation of Dreams*” (Interpretasi Mimpi) sebuah buku yang tidak hanya membahas tentang mimpi, namun juga pikiran tentang manusia. Kemudian “*The Psychopathology of Everyday Life*” (Psikopatologi dalam kehidupan sehari-hari) yang membahas persoalan kesalahan-kesalahan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian “*A Case of Hysteria*” (Sebuah Kasus tentang Histeria) yang mengungkapkan secara detail sebab-sebab psikologis gangguan mental manusia. Ke-semuanya itu adalah contoh dari sebagian sumbangan ilmiah Freud dalam bidang psikologi.²⁶

Pemikiran Freud yang fenomenal dan akan digunakan penulis sebagai landasan dan kerangka teoritik adalah tentang pembentukan kepribadian manusia.

²⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2021), hlm. 1.

²⁶ Calvin S. Hall, *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*, terj. Cep Subhan KM, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 25-27.

Freud membagi teori ini menjadi tiga, yaitu *id*, *ego*, dan *super-ego*. Ketiga bagian tersebut akan berjalan berdampingan secara padu dan harmonis, saling melengkapi satu sama lain, sehingga menciptakan kondisi mental yang sehat bagi manusia. Namun sebaliknya jika ketiganya tidak mampu bekerja sama secara kooperatif, maka kondisi mental manusia tersebut akan pincang sehingga berujung pada ketidakpuasan atas dirinya sendiri dan dunianya.²⁷

Id menurut Freud adalah sumber pokok psikis yang mana hal itu adalah rumah bagi insting-insting manusia.²⁸ Ia merupakan bagian lunak dalam pikiran manusia yang berisi dorongan naluriah.²⁹ Mudahnya, *id* merupakan kondisi mentah dari insting manusia tanpa terorganisir dengan baik. Freud banyak memberikan contoh dengan kondisi manusia yang mengalami rasa lapar, *id* hanya berperan sampai pada perasaan lapar yang dirasakan manusia sehingga ia butuh sesuatu untuk dimakan. Namun karena *id* tidak dapat berorganisasi dengan baik, tindakannya tidak dapat berlanjut pada mencari makanan yang dapat dan layak dimakan oleh manusia, sehingga ia memerlukan sesuatu yang lazim disebut Freud sebagai *ego*.³⁰

²⁷ Calvin S. Hall, *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*, terj. Cep Subhan KM, hlm. 37.

²⁸ Calvin S. Hall, *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*, terj. Cep Subhan KM, hlm. 45.

²⁹ Daniel Pick, *Psikoanalisis: Sebuah Pengantar*, terj. David Setiawan, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hlm. 76.

³⁰ Calvin S. Hall, *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*, terj. Cep Subhan KM, hlm. 44-45.

Jika *id* adalah bentuk rangsangan yang tidak terorganisir oleh psikis manusia, maka *ego*-lah yang mengambil alih pemenuhan dari keinginan manusia tersebut. *Ego* sangat berpengaruh pada prinsip realitas. *Ego* bermuara pada prinsip penundaan keinginan manusia sampai pada objek logis yang dapat memenuhi keinginan manusia tersebut. Jika mengacu pada contoh kondisi lapar seorang manusia, maka manusia tersebut tidak boleh memasukkan segala sesuatu ke dalam perutnya, sehingga dapat menyebabkan hal fatal yang terjadi pada dirinya. Sebaliknya, manusia tersebut harus menunggu atau menemukan objek logis berupa sesuatu yang dapat dicerna oleh pencernaannya.³¹

Kemudian yang terakhir adalah *super-ego*. *Super-ego* merupakan elemen moral pada diri manusia. Ia memiliki tugas mulia sehingga dapat mencapai kesempurnaan dari kenikmatan dan realitas. Sederhananya, *super-ego* menuntun manusia untuk mematuhi kode moral yang berlaku di lingkungan dimana manusia tersebut hidup. Sebagai gambaran, jika *ego* menuntun kepada suatu objek logis untuk memenuhi keinginannya, namun *ego* tidak mampu memberikan nilai benar atau salah untuk mendapatkan suatu objek logis tersebut. Contoh mudahnya adalah jika manusia tersebut telah menemukan makanan yang dapat dicerna, *super-ego* menuntun apakah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan makanan

³¹ Calvin S. Hall, *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*, terj. Cep Subhan KM, hlm. 49.

tersebut benar atau salah, sehingga prinsip kemuliaanlah yang melingkupi *super-ego*.³²

Teori pembentukan kepribadian yang dikemukakan oleh Freud menjadi logis jika disandingkan dengan kondisi manusia modern yang mengalami krisis spiritual. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya kecacatan dalam kerjasama kooperatif antara ketiga sistem tersebut. Agaknya penulis dapat menyederhanakan bahwa tidak berlakunya *super-ego* pada diri manusia yang mengalami krisis spiritual. Bagaimana tidak, norma yang berlaku pada kitab suci telah dilanggar, padahal norma tersebut berusaha mengatur moral manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik. Bentuk pelanggaran tersebut biasanya berupa hilangnya esensi manusia oleh sebab modernisasi dan teknologi yang membabi buta, sehingga manusia merasa lupa dari mana ia berasal dan cenderung mengikis pola iman manusia kepada Tuhannya.

F. Metode Penelitian

Secara garis besar metode penelitian diartikan sebagai suatu kerja ilmiah yang dilakukan secara *step by step* (bertahap) diawali dengan penentuan permasalahan, pengumpulan data, dan menganalisis data tersebut, sehingga pemahaman atas definisi topik, gejala atau isu tertentu dapat diperoleh.³³ Metode

³² Calvin S. Hall, *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*, terj. Cep Subhan KM, hlm. 53-54.

³³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 2-3.

penelitian juga dapat dimengerti sebagai langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu.³⁴ Dari dua pengertian tersebut jelas bahwa tujuan hadirnya metode penelitian agar suatu penelitian memiliki validitas dan kualitas yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yang mana peneliti akan menitikberatkan penelitian ini pada literatur-literatur atau sumber-sumber yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian, keberadaannya menjadi wajib karena tanpa adanya sumber data sebuah penelitian tidak dapat dilakukan. Sumber data itu kemudian menjadi objek dari penelitian yang pada penerapannya akan dianalisa dengan kacamata analisa yang bermacam-macam. Data primer dari penelitian ini adalah buku *Tafsīr al-Azhār* karya HAMKA. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur-literatur ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan penelitian.

3. Pengumpulan Data

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 2.

Metode pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti menghimpun seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang diambil oleh peneliti adalah metode dokumentasi, yang mana peneliti akan melakukan pencarian data dan mengumpulkannya sesuai dengan permasalahan tema.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, Langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif-analitis dimaksudkan agar peneliti dapat melihat ruang-lingkup kepenafsiran HAMKA terhadap ayat tersebut, kemudian menganalisa dan mendeskripsikan penafsiran HAMKA atas ayat tersebut. Kemudian dengan metode deskriptif-analitis juga harapan penulis mampu menganalisa dengan tajam bagaimana fenomena krisis spiritual melanda manusia di era modern.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tahap rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi penelitian. Adanya sistematika pembahasan berfungsi sebagai pagar atau batasan batasan yang akan dibahas di dalam penelitian, sehingga pembahasan menjadi terarah dan tidak terkesan *amburadul* (tidak runtut). Adapun sistematika pembahasan yang diambil oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan dari penelitian ini, yang menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini penulis akan mengungkapkan hal-hal yang melatarbelakangi tema pada penelitian ini, kemudian menentukan pokok permasalahannya serta tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya penulis akan mereview (melihat kembali) terkait penelitian-penelitian yang terdahulu agar tidak terkesan sama, sehingga penelitian ini dapat menjadi angin segar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Lebih lanjut lagi peneliti akan merancang kerangka teori serta menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan oleh penulis.

Bab kedua berisi tentang biografi HAMKA dan sekilas tentang *Tafsīr al-Azhār*. Pada bab ini pertama-tama penulis akan menjelaskan biografi kehidupan HAMKA, hal itu meliputi Pendidikan yang ditempuh olehnya, tempat dimana ia tumbuh dan berkembang serta kondisi sosio-kultur yang melingkupi kehidupannya. Kemudian sekilas penjelasan mengenai kitab *Tafsīr al-Azhār* yang berisi hal-hal yang melatarbelakangi kepenulisan *Tafsīr al-Azhār*.

Bab ketiga akan membahas tentang penjelasan krisis spiritual manusia modern. Dimulai dengan definisi krisis spiritual, faktor-faktor penyebab krisis spiritual modern, manifestasi atau bentuk dari krisis spiritual modern, dan dampak yang ditimbulkan atas fenomena krisis spiritual modern.

Bab keempat berisi analisis tafsir HAMKA terhadap Q.S. Hūd (11):121-123 terhadap krisis spiritual modern. Pertama, penulis akan menjelaskan dan mendeskripsikan penafsiran HAMKA terhadap Q.S. Hūd (11):121-123. Kedua, merelevansikan pendekatan tafsir HAMKA dalam mengatasi krisis spiritual modern. Ketiga, kontribusi tafsir HAMKA dalam memperkuat kesadaran spiritual umat Islam. Oleh sebab itu, harapannya adalah mampu mengetahui dan memahami korelasinya sehingga dapat menjadi problem solver (pemecah masalah) bagi problematika krisis spiritual masyarakat modern.

Bab kelima merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulannya tentang penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian yang didapat oleh penulis yang kemudian menjadi kesimpulan dari penelitian akan dibahas pada bab ini. Pada bab ini juga memuat saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Krisis spiritual manusia modern dianggap sebagai penyebab kehancuran dunia dewasa ini. Krisis ekonomi, krisis lingkungan, krisis keuangan dan krisis-krisis lainnya disinyalir lahir dari krisis spiritual. Maka tentu saja krisis spiritual butuh perhatian lebih agar menanggulangi dan mengatasi krisis-krisis lainnya. Kembali kepada Tuhan yaitu Allah SWT adalah salah satu cara untuk memperbaiki rusaknya krisis spiritual manusia modern.
2. HAMKA melalui *Tafsīr al-Azhār* pada Q.S. Hūd (11):121-123 menyatakan bahwa sejauh manusia melangkah tidak akan lepas dari pengawasan Allah SWT, dan Allah SWT adalah penentu hasil akhir dari usaha-usaha yang manusia lakukan. Hasil penelitian ini menurut penulis relevan pada kondisi krisis spiritual manusia saat ini yang mana manusia cenderung melakukan sesuatu sesuai kehendaknya tanpa memikirkan bahwa hasil dari usahanya ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Maka bentuk penghambaan manusia kepada Tuhannya adalah manifestasi dari memperbaiki sisi spiritual manusia yang telah lama terkikis. *Tawakkal* (berserah diri) kepada Allah juga sebagai bentuk bahwa manusia adalah

makhluk yang lemah jika tidak mendapatkan pertolongan Allah SWT.

Sederhananya, HAMKA mengungkapkan bahwa krisis spiritual yang dialami manusia dewasa ini mampu ditanggulangi dengan bentuk penghambaan manusia kepada Tuhannya dan sikap *tawakkal* (berserah diri) kepada Tuhan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam hal analisa, pengolahan data maupun teknik penulisan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih substansial, seperti munasabah terhadap ayat-ayat lain yang dinilai memiliki substansi yang sama dengan ayat yang diangkat oleh penulis. Kemudian dapat pula melakukan studi komparasi terhadap penafsiran tokoh lain untuk melihat apakah ada kesamaan tentang esensi penafsiran atau mungkin ada sisi lain yang menarik untuk dikaji dari Q.S. Hūd (11):121-123. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi kajian akademik di bidang keilmuan Al-Qur'ān dan tafsir, dan tentunya juga membawa manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Żahabī, M. H. *Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, Terj. M. Nur Prabowo. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2016.
- Amir, Y.A, dan Diah Rini Lesmawati. "Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang Sama atau Berbeda?" artikel dalam *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris*, Vol. 2, II. 2016.
- Amri, M. *Literatur Tafsir Indonesia*. Jakarta: Mazhab. 2013.
- Ardian, I. "Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." artikel dalam *Jurnal Nurscope: Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, Vol. 2, II. 2016.
- Asror, A. K. "Krisis Spiritual Masyarakat Modern dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Putus Asa dan Kontekstualisasinya)". Skripsi. Surabaya: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel. 2018.
- Bundy, J. "Crises and Crisis Management: Integration, Interpretation and Research Development." artikel dalam *Journal of Management*, XXXXIII. 2017.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana. 2017.
- Drouin, C. dan Alain Dubouis. *Wacana Spiritualitas Timur dan Barat*. Terj. MW. Shafwan. Yogyakarta: Adipura. 2000.
- Eliade, M. *The Encyclopedia of Religion*. New York: Macmillan Publishing Company. Vol. 2. (Ed.). 1987.
- Faiz, A, dkk. *Manajemen Krisis Berbasis Spiritual*. Surabaya: Airlangga University Press. 2021.
- Federspiel, H. M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996.
- Fathoni, I. A. *Buya Hamka (Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu)*. Jakarta: Arqom Patani. 2015.
- Frager, R. *Psikologi Sufi: Transformasi Hati, Jiwa dan Ruh*. Terj. Hasmiyah Rauf. Jakarta: Zaman. 2014.

- Goleman, D. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*. Terj. Silviyana Tri Arsanti. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999.
- Hall, C. S. *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*. Terj. Cep Subhan KM. Yogyakarta: IRCISOD. 2019.
- Hamka. *Angkatan Baru*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- _____. *Ayah (Kisah Buya Hamka)*. Jakarta: Republika. 2016.
- _____. *Ayahku*. Jakarta: Umminda. 1982.
- _____. *Dari Lembah Cita-Cita*. Jakarta: Gema Insani. 2016.
- _____. *Kenang-Kenangan Hidup (Jilid I)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- _____. *Kenang-Kenangan Hidup (Jilid II)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Juz I. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1990.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Juz V. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1990.
- _____. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.
- _____. *Tasawuf Modern*. Medan: Yayasan Nurul Islam. 1990.
- Hamka, R. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- _____. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Mizan Publik. 2016.
- Hamzah, Y. A. *Hamka Sebagai Pengarang Roman*. Jakarta: Puspita Sari Indah. 1993.
- Hidayati, H. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka." artikel dalam *Jurnal el-Umdah*, I. 2018.
- Ismail, A. *True Islam, Moral, Intelektual dan Spiritual*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.
- Ismail, R. *Psikologi Sukses: Mengoptimalkan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*. Banjarmasin: Tinta Merah Indonesia. 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Jamil, H. M. "Hamka dan Tafsir Al-Azhar." artikel dalam *Jurnal Ishtishlah*, XII. 2016.

- Jasin, M. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Kriyantono, R. *Public Relation and Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Kumayi, A. *Kearifan Spiritual dari Hamka Ke Aa Gym*. Semarang: Pustaka Nuun. 2004.
- Kurniawan, S, dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Marzuqi, I. *Spiritual Enlightenment*. Jakarta: Gramedia. 2017.
- Mawangir, M. *Psikologi Agama*. Palembang: NoerFikri Offset. 2016.
- Mohammad, H. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad-20*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Muhammad, H. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi; Telaah Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Walisongo Press. 2002.
- Mustaqim, A. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS. 2010.
- _____. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2021.
- Muthahhari, Murtadha. *Falsafah Akhlak (Struktur Kerangka Tindakan dari Ego, Emosi, Intuisi, Estetika, Teori Penyembahan dan Hakekat Diri)*. Terj. Faruq Bin Dhiya. Yogyakarta: Rausyanfikr Institute. 2012.
- Nabil, M. "Membumikan Tasawuf di Tengah Krisis Spiritualitas Manusia Abad Modern Pandangan Seyyed Hossein Nasr." artikel dalam *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. IV. 2018.
- Nasr, S. H. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka. 1983.
- _____. *Problematika Krisis Spiritual Manusia Modern*. Terj. Muhammad Muhibbuddin. Yogyakarta: IRCISOD. 2022.
- Pick, D. *Psikoanalisis: Sebuah Pengantar*. Terj. David Setiawan. Yogyakarta: IRCISOD. 2021.

- Pradhana, A. (2023: 21 September). "Nasib Nahas Lingkungan Kita" Diakses pada 11 Januari 2025, dari <https://news.detik.com/kolom/d-6941550/nasib-nahas-lingkungan-kita>.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Riadi, M. (2021: 14 September) "Manajemen Krisis: Pengertian, Jenis, Tahapan dan Penanganan". Diakses pada 11 Januari 2025, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/manajemen-krisis-pengertian-jenis-tahapan-dan-penanganan.html>.
- Rozi, S. "Melacak Jejak Spiritualitas Manusia dalam Tradisi Islam dan Barat". *Jurnal Tarbiya Islamia*. Vol. 7. II. 2018.
- Saputri, D. S. (2023: 12 Juli). "Pemuda Indonesia Krisis Moral?" Diakses pada 11 Januari 2025, dari <https://news.republika.co.id/berita/ry96lx393/pemuda-indonesia-krisis-moral>.
- Setiawan, E. "KBBI Online" Diakses pada 10 Januari 2025, dari <https://kbbi.web.id/krisis>.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1996.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1997.
- Storey, J. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop: Pengantar Komprehensif Teori dan Metode*. Terj. Laily Rahmawati. Bandung: Jalasutra. 2006.
- Suharyanti, dan Achmad Hidayat. "Analisis Krisis Pada Organisasi Berdasarkan Model Anatomi Krisis dan Perspektif Public Relations". artikel dalam *Journal Communication Spectrum*. II. 2012-2013.
- Suryahim, I. "Dzikir dan Krisis Manusia Modern." artikel dalam *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, I. 2020.
- Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Yusuf, Y. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Penamadani. 2004.
- Zahroh, Atssania. "Krisis Spiritual Manusia Modern Perspektif Seyyed Hossein Nasr". Skripsi. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. 2020.